

Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Uswatun Muawanah

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email: uswatunmuawanah1299@gmail.com

Jadzil Baihaqi

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email: jadzilbaihaqi@iainkudus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital on the financial performance, consist of capital, asset quality, earning, liquidity, of Islamic Rural Banks. The data of the research is in the form of secondary data on financial performance information obtained with documentation techniques. Capital performance is measured by CAR, asset quality by NPF, earning by ROA, and liquidity by CR. The population of this study was 163 BPRS throughout Indonesia. We use purposive-sampling technique and the sample obtained is 26 BPRS in Central Java. The number of sample data is 69 data, for period 2018-2020. We use the Partial Least Square method in processing data with the help of SmartPLS 3. This study results that intellectual capital affects financial performance (capital, asset quality, and earning), except for liquidity performance.

Keywords: intellectual capital; financial performance; Islamic rural bank

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan BPRS yang terdiri dari faktor permodalan, kualitas aset, profitabilitas, dan likuiditas. Data penelitian ini berupa data sekunder berupa informasi kinerja keuangan yang diambil dengan Teknik dokumentasi. Faktor permodalan diukur dengan CAR, kualitas aset diukur dengan NPF, profitabilitas diukur dengan ROA, dan likuiditas diukur dengan CR. Populasi penelitian ini terdiri dari 163 BPRS di seluruh Indonesia. Sampel yang didapatkan menggunakan teknik purposive-sampling dengan kriteria wilayah Jawa Tengah didapatkan sejumlah 26 BPRS. Data penelitian diambil selama tiga tahun, yaitu tahun 2018-2020 sehingga jumlah data diolah sebanyak 69 data. Pengolahan data menggunakan metode Partial Least Square dengan bantuan SmartPLS 3. Penelitian ini berhasil membuktikan kinerja keuangan kecuali faktor likuiditas dapat dipengaruhi oleh modal intelektual.

Kata kunci: Modal Intelektual; Kinerja Keuangan; BPRS

Diterima Redaksi: Mei 2022, Selesai Revisi: Juni 2022, diterbitkan: Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i1.5307>

PENDAHULUAN

Reuters (2021) memperkirakan industri keuangan islam dunia akan tumbuh antara 10%-12%. Lembaga keuangan syariah semakin diminati dan menunjukkan pertumbuhan positif di Indonesia. Data laporan ekonomi dan keuangan syariah tahun 2021 menyebutkan bahwa pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp454,54 triliun atau tumbuh 6,18 (yoy) (BI, 2021).

Dari sisi akses pembiayaan bagi masyarakat ekonomi bawah, bank komersial syariah memiliki kelemahan, yaitu memiliki aturan-aturan khusus yang menyebabkan masyarakat tidak dapat mengaksesnya. Oleh karena itu, Lembaga keuangan mikro syariah menjadi solusi. Cara kerja yang sederhana dan praktis menjadikan Lembaga keuangan mikro syariah digemari masyarakat (Suharto, 2014). Salah satu Lembaga keuangan mikro syariah adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Walaupun secara jumlah tidak sebanyak Baitul Mal Wattamwil (BMT) atau Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), namun BPRS memiliki reputasi lebih baik. Selain itu BPRS juga sudah tersebar di wilayah pedesaan sehingga secara mudah dapat diakses oleh masyarakat (Fauzi, 2019).

Berdasarkan laporan ekonomi dan keuangan syariah tahun 2021 (BI, 2021), kinerja keuangan BPRS masih terjaga baik setelah dilanda pandemi covid-19. Permodalan (CAR) rata-rata 23,79%, kualitas aset (NPF) rata-rata 6,95%, efisiensi manajemen (BOPO) rata-rata 87,63%, dan profitabilitas (ROE) 16,27%. Dari segi jumlah, BPRS terbanyak masih terkonsentrasi di Jawa, yaitu Jawa Barat ada 28, Jawa Tengah ada 26, dan Jawa Timur ada 25. Dari sisi kinerja, BPRS di Jawa juga menunjukkan kinerja paling baik.

Kinerja baik yang ditunjukkan oleh BPRS tidak lepas dari peran manajemen dalam menjalankan bisnis perusahaan. Dalam Teori Pertumbuhan perusahaan (Penrose, 1959), manajemen merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai pertumbuhan perusahaan yang positif. Manajemen berperan dalam inovasi yang mengubah sumber daya perusahaan menjadi keunggulan kompetitif untuk memenangkan persaingan. Maka perusahaan harus berinvestasi dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman manajemen.

Kombinasi sumber daya dan kapabilitas manajemen merupakan kunci kesuksesan perusahaan. Kapabilitas manajemen juga bisa dikatakan adalah sebuah aset perusahaan, namun aset yang tidak berwujud. Karena kapabilitas manajemen berisi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian manajemen, maka kapabilitas manajemen bisa disebut Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) (Nawaz, 2017). Perusahaan yang bisa memanfaatkan modal intelektual dengan baik akan mampu meningkatkan kinerja keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan fenomena kinerja yang baik pada BPRS dan adanya teori pertumbuhan perusahaan, maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan BPRS. Sudah ada penelitian yang meneliti pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan di lembaga perbankan syariah. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah (Harianto & Syafruddin, 2013; Lestari et al., 2016). Namun, kedua penelitian tersebut menggunakan indikator VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Kami meyakini indikator yang

dikembangkan Pulic (2000) tersebut tidak tepat untuk diterapkan pada bank syariah karena komponen penyusun indikator yang digunakan oleh Pulic (2000) pada perusahaan konvensional berbeda dengan komponen pada bank syariah. Oleh sebab itu, maka perlu ada penyesuaian. Selanjutnya, kami menemukan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2013) yang telah memodifikasi VAIC menjadi IB-VAIC yang lebih tepat digunakan untuk bank syariah. Sehingga penelitian ini menggunakan IB-VAIC sebagai indikator Modal Intelektual.

Kebaruan penelitian ini selain menggunakan IB-VAIC adalah kinerja keuangan diproksi dengan kriteria penilaian kesehatan BPRS berdasarkan POJK Nomor 20/POJK.03/2019, yaitu permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Sehingga pertanyaan penelitian ini adalah pengaruh IC terhadap permodalan, pengaruh IC terhadap kualitas aset, pengaruh IC terhadap rentabilitas, dan pengaruh IC terhadap likuiditas. Manajemen tidak digunakan karena sudah menjadi bagian dari IC. Penelitian pengaruh IC terhadap kinerja keuangan di BPRS juga masih sedikit, sehingga peluang melakukan penelitian di BPRS masih terbuka luas.

TINJAUAN TEORETIS

Theory of the growth of the firm

Penelitian ini mengacu pada *Theory of the growth of the firm* yang dikemukakan Penrose (1959). Kor & Mahoney (2004) melihat teori tersebut sebagai *resource-based view*. Mereka menyebutkan bahwa kunci pertumbuhan perusahaan adalah keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat diraih dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuan manajemen. Sumber daya yang dimiliki perusahaan harus dikelola secara efektif dan inovatif untuk menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan. Kemampuan manajemen sangat dibutuhkan dalam mengubah sumber daya yang ada menjadi kemampuan perusahaan untuk menciptakan produk atau layanan baru yang inovatif. Kemampuan manajemen tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Perusahaan yang telah mencapai keunggulan kompetitif sehingga menjadi perusahaan superior, perlu mempertahankan posisinya. Perusahaan harus melakukan strategi yang berbeda melalui respon yang adaptif dan kreatif untuk melawan competitor (Penrose, 1959). Maka inovasi terus menerus menjadi kunci.

Pertumbuhan perusahaan membutuhkan sebagian keuntungan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perlu dikelola secara tepat. Manajemen harus dapat mempertahankan keuntungan yang diperoleh untuk membuat investasi menuju pertumbuhan selanjutnya (*profitable growth*), selain dibagikan kepada pemegang saham.

Modal Intelektual pada Bank Syariah

Modal Intelektual (IC) merupakan salah satu proksi dalam pertumbuhan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-base economy*). OECD (2008) mengklasifikasikan IC dalam tiga kategori, yaitu *human capital*, *relational capital*, dan *structural capital*. IC sangat berkaitan dengan Teori Pertumbuhan Perusahaan yang dikembangkan oleh Penrose (1959). Teori Pertumbuhan Perusahaan menyebutkan bahwa kunci pertumbuhan perusahaan adalah keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat diraih dengan menghubungkan sumber daya (*structural capital*) dan kapabilitas manajemen (*human capital*).

Ulum (2013) menyebutkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. IC terbukti juga dapat berpengaruh terhadap kinerja bank (Baihaqi, 2019). Kedua penelitian tersebut menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Pengukuran yang dikembangkan oleh Pulic (2000) tersebut tentu saja untuk perusahaan non-syariah. Kemudian Ulum (2013) mengembangkan model pengukuran VAIC yang dapat digunakan pada bank syariah. Secara umum, rumus utama untuk mengukur IC bank syariah sama dengan model Pulic (2000), yaitu $VAIC = IB-VACA + IB-VAHU + IB-STVA$. Yang membedakan adalah komponen untuk merumuskan *value added* yang disesuaikan dengan akun-akun transaksi syariah.

Kinerja Keuangan BPRS

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang berada pada level kedua setelah Bank Umum Syariah. Perbedaannya pada BPRS tidak dapat melakukan layanan lalu lintas pembayaran seperti Bank Umum. BPRS dapat memberikan akses pembiayaan bagi masyarakat secara lebih mudah dan cepat sehingga berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (Naufal & Firdaus, 2017). Untuk itu, eksistensi BPRS perlu dijaga dengan baik supaya masyarakat tetap percaya untuk menggunakan jasa BPRS.

Otoritas Jasa Keuangan sebagai Lembaga yang melakukan pengawasan pada bank, telah mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 20/POJK.03/2019 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan BPRS. Penilaian kinerja BPRS mencakup faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan manajemen. Pertama, faktor permodalan digunakan untuk melihat proyeksi, kecukupan dan kemampuan modal yang dimiliki dalam mengantisipasi risiko. Modal merupakan seluruh dana yang bersumber dari pemilik dan tambahan dana dari laba yang ditahan. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR diperoleh dari perbandingan modal dengan aset tertimbang menurut risiko (*Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019*, 2019).

Kedua, faktor kualitas aset digunakan untuk menilai kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aset produktif bermasalah. Indikator yang digunakan adalah Rasio Pembiayaan Bermasalah (*NonPerforming Financing* (NPF)). Rasio NPF diperoleh dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Jumlah pembiayaan bermasalah merupakan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan

macet (*Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019*, 2019).

Ketiga, faktor rentabilitas digunakan untuk menilai kemampuan aset produktif dalam menghasilkan laba dan tingkat efisiensi operasional BPRS. Indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki (*Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019*, 2019). Keempat, faktor likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan BPRS untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (dalam satu bulan) dan potensi ketidaksesuaian jatuh tempo. Indikator yang digunakan adalah *cash ratio* (CR). CR diperoleh dari perbandingan kas dan setara kas dengan kewajiban lancar yang jatuh tempo dalam satu bulan (*Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019*, 2019). Kelima, faktor manajemen digunakan untuk menilai kualitas manajemen secara umum, termasuk pemenuhan komitmen terhadap ketentuan OJK, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Penilaian atas faktor kelima ini tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak termasuk kinerja keuangan BPRS.

Hipotesis

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan BPRS di Jawa Tengah. IC terdiri dari serangkaian pengetahuan, pengalaman, dan keahlian manajemen (Nawaz, 2017). Komponen kapabilitas manajemen ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Ketika sumber daya ini dikelola dengan optimal, maka akan menciptakan nilai lebih yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan termasuk permodalan (Aprilyani et al., 2020). Bank yang telah mengelola Modal Intelektual dengan baik, maka nilai CAR yang dimiliki juga baik (Kurniawati & Kamayanti, 2018; Puspita, 2019). **H1: Modal Intelektual berpengaruh terhadap permodalan**

Kapabilitas manajemen juga dapat memengaruhi kualitas aset. *Human Capital* sebagai *lifebold* dalam IC juga memiliki pengaruh dalam mengurangi tingkat NPF (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Pengetahuan dan pengalaman pegawai dalam memberikan persetujuan pembiayaan dan penagihan dapat meminimalkan risiko kredit (Samosir & Hatane, 2017). Kemampuan yang baik dalam membangun relasi dengan nasabah juga dapat meminimalkan risiko kredit (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Hasil penelitian Nurhikmah et al. (2018) membuktikan bahwa IC berpengaruh terhadap NPF. **H2: Modal Intelektual berpengaruh terhadap kualitas aset**

Investasi peningkatan pengetahuan dan pengalaman pegawai diyakini dapat meningkatkan laba perusahaan (Ratnadi et al., 2021). Kemampuan manajemen dalam melakukan efisiensi penggunaan sumber daya juga dianggap berkontribusi terhadap laba (Kartika & Hatane, 2011). Jika kedua hal tersebut dilakukan, maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Penelitian (Marfuah & Ulfa, 2014; Wijayani, 2017) berhasil membuktikan bahwa IC berpengaruh positif terhadap ROA. **H3: Modal Intelektual berpengaruh terhadap rentabilitas**

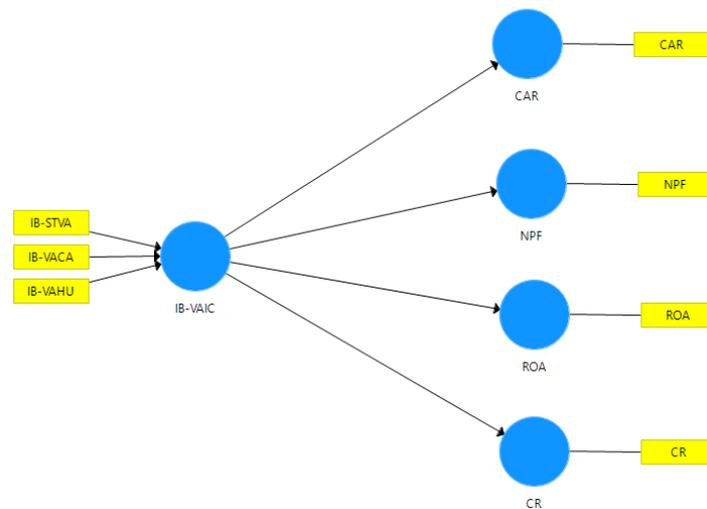
Pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki pegawai digunakan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, memanfaatkan aset yang dimiliki untuk melunasi kewajiban perusahaan dan menjaga likuiditas perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Likuiditas bank merupakan salah satu hal penting yang dilihat oleh *stakeholder* karena sifat bisnisnya sebagai lembaga intermediasi. Penelitian Prambodo & Amanah (2016) berhasil membuktikan bahwa IC berpengaruh terhadap *current ratio*. **H4: Modal Intelektual berpengaruh terhadap likuiditas**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan terdiri dari Modal Intelektual (variabel eksogen) dan kinerja keuangan (variabel endogen). Modal Intelektual diukur dengan IB-VAIC (*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Ulum (2013). IB-VAIC diperoleh dari penjumlahan IB-STVA, IB-VAHU, dan IB-VACA. Sedangkan kinerja keuangan mengacu pada standar penilaian kinerja BPRS yang diatur dalam POJK Nomor 20/POJK.03/2019. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan yang digunakan adalah kinerja permodalan (CAR), kualitas aset (NPF), rentabilitas (ROA), dan likuiditas (CR). Indikator masing-masing variabel tersebut diperoleh dari SEOJK Nomor 28/SEOJK.03/2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik dokumentasi. Peneliti mendokumentasikan data penelitian dari laporan keuangan BPRS yang dipublikasikan pada laman resmi OJK. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS 3. Ada dua tahap analisis data yang dilakukan, yaitu statistik deskriptif dan evaluasi model PLS untuk menguji signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Evaluasi model PLS dilakukan dengan dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi outer model menggunakan konstruk formatif. Cara mengevaluasinya dengan melihat nilai weight, T-statistik dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai weight disarankan >0.2 , T-statistik $>1,65$ (signifikansi P-value 0,1), dan VIF <10 (Jogiyanto & Abdillah, 2014).

Evaluasi inner model dilakukan untuk menentukan apakah model struktural yang dibuat valid dan akurat. Evaluasi inner model dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R-square) dan nilai koefisien jalur. Nilai koefisien dianggap signifikan jika P-value $<0,05$ (signifikansi 95%). Arah signifikansi (searah atau berlawanan) dilihat dari nilai sampel asli dalam koefisien jalur. Model struktur yang dikembangkan penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Model Struktur Penelitian

Populasi penelitian ini adalah BPRS yang terdata dalam Statistik Perbankan Syariah OJK per Desember 2020, yaitu berjumlah 163. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan ketentuan beralamat di Jawa tengah dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2018 sampai tahun 2020. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan sampel 23 BPRS. Jadi, jumlah data yang diolah sebanyak 69 data. Berikut ini daftar BPRS yang menjadi sampel:

Tabel 1. Sampel penelitian

No.	Kode	Kabupaten	Nama BPRS
1.	IKA	Kebumen	BPRS Ikhsanul Amal
2.	GMA	Grobogan	BPRS Gala Mitra Abadi
3.	ASA	Kendal	BPRS Asad Alif
4.	BMP	Purbalingga	BPRS Buana Mitra Perwira
5.	ASB	Semarang	BPRS Artha Surya Barokah
6.	SRV	Cilacap	BPRS Suriyah
7.	BAS	Banyumas	BPRS Bina Amanah Satria
8.	KHU	Banyumas	BPRS Khasanah Ummat
9.	AMA	Pati	BPRS Artha Mas Abadi
10.	BIF	Semarang	BPRS Bina Finansia
11.	ARL	Banyumas	BPRS Artha Leksana
12.	BAS	Cilacap	BPRS Bumi Artha Sampang
13.	AAU	Semarang	BPRS Artha Amanah Ummat
14.	DAM	Surakarta	BPRS Dana Mulia
15.	SUS	Sragen	BPRS Sukowati Sragen
16.	DAS	Surakarta	BPRS Dana Amanah Surakarta
17.	CSU	Surakarta	BPRS Central Syariah Utama
18.	AMK	Klaten	BPRS Al-Mabrur Klaten
19.	MIH	Semarang	BPRS Mitra Harmoni

20.	INM	Sukoharjo	BPRS Insan Madani
21.	DHK	Klaten	BPRS Dharma Kuwera
22.	SDM	Kudus	BPRS Saka Dana Mulia
23.	KAS	Surakarta	BPRS Karimah Surakarta

Sumber: Data diolah (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik variabel dari sampel penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
IB-VACA	69	-0.075	0.931	0.525	0.184
IB-VAHU	69	-0.195	2.357	1.377	0.448
IB-STVA	69	-2.202	6.139	0.266	0.836
CAR	69	10.190	27.310	15.389	3.578
NPF	69	0.920	34.670	7.027	5.046
ROA	69	-5.490	5.440	1.599	1.886
CR	69	100.060	175.030	114.039	10.226

Sumber: Hasil olah SmartPLS (2021)

Berdasarkan Tabel 2, modal intelektual Islami BPRS tahun 2018-2020 yang menjadi sampel mendapatkan skor rata-rata 2,168 (Baik). Sedangkan kontribusi terhadap nilai tambah dari masing-masing indikator yaitu dari faktor modal yang digunakan memberikan kontribusi nilai tambah rata-rata 52,5%, faktor modal manusia memberikan kontribusi nilai tambah rata-rata 137,7%, dan faktor infrastruktur memberikan kontribusi nilai tambah rata-rata 26,6%. Sedangkan kinerja keuangan selama tiga tahun terakhir (2018-2020) menunjukkan kinerja yang baik, yaitu tingkat kecukupan modal rata-rata 15,39% (kualitas 1), tingkat pembiayaan macet rata-rata 7,03% (kualitas 2), tingkat profitabilitas rata-rata 1,59% (kualitas 1), dan tingkat likuiditas rata-rata 114,04% (kualitas 2).

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian outer model dilakukan dua kali. Pengujian yang pertama menunjukkan hasil nilai weight, T-statistic, Probability, dan VIF sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Outer Model Pertama

Indikator	Weights	T-Statistic	VIF	Keterangan
IB-STVA	0.092	0.305	1.047	Tidak signifikan
IB-VACA	0.477	2.878	1.283	Signifikan
IB-VAHU	0.700	3.098	1.244	Signifikan
CAR	-0.348	2.176	1.000	Signifikan
NPF	-0.292	1.783	1.000	Signifikan
ROA	0.846	10.186	1.000	Signifikan

CR	0.100	0.621	1.000	Tidak signifikan
----	-------	-------	-------	------------------

Sumber: Hasil olah SmartPLS (2021)

Berdasarkan Tabel 3, indikator yang mempunyai nilai weight > 0,2 dan tidak signifikan ada dua, yaitu IB-STVA dan CR. Oleh karena itu, kedua indikator tersebut harus dieliminasi dari pengujian karena tidak reliabel.

Kemudian dilakukan pengujian model pengukuran kedua, dengan mengeliminasi indikator IB-STVA dan CR. Hasil yang diperoleh menunjukkan seluruh indikator telah memenuhi kriteria Goodness of Fit model. Secara rinci disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Outer Model Kedua

Indikator	Weights	T-Statistic	VIF	Keterangan
IB-VACA	0.486	4.237	1.227	Signifikan
IB-VAHU	0.689	6.348	1.227	Signifikan
CAR	-0.350	3.251	1.000	Signifikan
NPF	-0.287	2.197	1.000	Signifikan
ROA	0.839	10.216	1.000	Signifikan

Sumber: Hasil olah SmartPLS (2021)

Uji Model Struktural (Inner Model)

Setelah mengevaluasi model pengukuran variabel, selanjutnya mengevaluasi model struktur untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel. Hasil pengujian model structural berupa nilai koefisien jalur dan P-value disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Jalur

	Sampel asli	Rata-rata sampel	Standar deviasi	T-statistik	P-value
IB-VAIC => CAR	-0,358	-0,355	0,114	3,139	0,002
IB-VAIC => NPF	-0,359	-0,389	0,121	2,975	0,003
IB-VAIC => ROA	0,839	0,841	0,076	11,016	0,000

Sumber: Hasil olah SmartPLS (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa Islamic Modal Intelektual (IIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan berdasarkan nilai P-value < 0,05. IIC terhadap CAR dan IIC terhadap NPF menunjukkan hubungan negative. Sedangkan IIC terhadap ROA menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis 1, 2, dan 3 terbukti dalam penelitian ini.

Untuk melihat besarnya pengaruh IIC terhadap kinerja keuangan, berikut ini disajikan nilai R-square.

Tabel 6. R-square

	R-square	Adjust R-square
CAR	0,128	0,115
NPF	0,129	0,116
ROA	0,705	0,700

Sumber: Hasil olah SmartPLS (2021)

Sebagaimana tersaji dalam Tabel 6, pengaruh terbesar adalah IIC terhadap ROA, sebesar 70%. Sedangkan CAR dan NPF dapat dipengaruhi oleh IIC sebesar 11,5% dan 11,6%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kecuali kinerja likuiditas. Pada faktor kinerja permodalan yang diproksi dengan CAR, penelitian ini membuktikan bahwa IC berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Aprilyani et al. (2020); Kurniawati & Kamayanti (2018); Puspita (2019). Berdasarkan data sampel penelitian yang diperoleh, CAR selama tahun 2018-2020 rata-rata 15,39% (kualitas 1). Hasil penelitian ini bisa dimaknai semakin tinggi IC, maka CAR semakin rendah. Data sampel penelitian, CAR minimal 10,19% (kualitas 4). Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada Modal Intelektual akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pegawai sehingga pegawai semakin berani dan cermat dalam menyalurkan pembiayaan. Dari penyaluran pembiayaan yang tinggi, potensi mendapat laba akan semakin tinggi juga, walaupun pembiayaan yang tinggi ini akan memperkecil rasio CAR. Rasio kecukupan modal masih aman pada level 8% (POJK Nomor 19/POJK.03/2017). Sehingga IC walaupun berpengaruh negatif terhadap kinerja permodalan, namun bisa berdampak baik untuk pertumbuhan BPRS.

Pada faktor kualitas aset yang diproksi dengan NPF, IC juga berpengaruh negatif terhadap NPF. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Maka hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan perusahaan. Kemampuan pegawai dalam mengelola seluruh sumber daya akan membawa perusahaan kepada pertumbuhan. Walaupun penyaluran pembiayaan yang tinggi, jika pegawai mampu menciptakan hubungan yang baik dengan nasabah akan berdampak pada kecilnya risiko pembiayaan yang tidak tertagih (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

IC berpengaruh terhadap ROA sebagai proksi kinerja rentabilitas. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Marfiah & Ulfa (2014); Wijayani (2017). Perusahaan yang fokus dalam meningkatkan IC diyakini dapat meningkatkan laba perusahaan (Ratnadi et al., 2021). Kemampuan manajemen dalam melakukan efisiensi penggunaan sumber daya juga dianggap berkontribusi terhadap laba (Kartika & Hatane, 2011).

Penelitian ini gagal membuktikan pengaruh IC terhadap likuiditas. Hasil ini tidak mendukung penelitian Prambodo & Amanah (2016). Peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki pegawai tidak berpengaruh terhadap faktor likuiditas. OJK selaku pengawas BPRS dapat menentukan status pengawasan pada BPRS berdasarkan penilaian permodalan, likuiditas, dan tingkat kesehatan (POJK Nomor 19/POJK.03/2017). Oleh karena itu likuiditas juga menjadi perhatian utama BPRS.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan (permodalan, kualitas aset, dan rentabilitas), kecuali kinerja likuiditas. Hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat berkembang secara positif jika mengintegrasikan sumber daya dan kapabilitas manajemen (inovasi, pengetahuan, pengalaman), dalam pandangan *resource-based*, aset berwujud dan aset tak berwujud. IC sebagai representasi aset tak berwujud tersebut jika ditingkatkan, akan secara positif meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah BPRS harus melakukan investasi pada modal intelektual dengan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman pegawai (*human capital*). Dengan modal intelektual yang berkualitas, maka kinerja keuangan BPRS juga akan meningkat. BPRS dengan kinerja keuangan yang bagus dapat memberikan efek meningkatnya penempatan dana dari masyarakat sehingga BPRS mendapatkan peluang untuk memperoleh imbal hasil yang lebih besar. Pada akhirnya BPRS dapat terus bertumbuh secara positif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pemilihan proksi likuiditas. Mengacu pada POJK Nomor 19/POJK.03/2017, indikator yang digunakan untuk menentukan status pengawasan adalah *cash ratio*. Untuk mensinkronkan dengan peraturan tersebut, kami merekomendasikan menggunakan proksi *cash ratio* dalam mengukur faktor likuiditas pada BPRS. Selain itu, pemilihan sampel hanya di Jawa Tengah dirasa tidak dapat mewakili populasi, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan data BPRS di seluruh wilayah Indonesia atau sampel jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyani, R. V. D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R. M. (2020). Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 330–338.
- Baihaqi, J. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank di Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(1), 57–70.
- BI. (2021). *Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2021*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Laporan-Ekonomi-dan-Kuangan-Syariah-2021.pdf>
- Fauzi, A. (2019). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 36–52.
- Hariato, N., & Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2007), 1–10.
- Jogiyanto, J., & Abdillah, W. (2014). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. BPFU UGM.

- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2011). Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14–25.
- Kor, Y. Y., & Mahoney, J. T. (2004). Edith Penrose's (1959) Contributions to the Resource-Based View of Strategic Management. *Journal of Management Studies*, 41(1), 183–191.
- Kurniawati, I., & Kamayanti, A. (2018). Intellectual Capital sebagai Determinan Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 175–200.
- Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(3), 346–366.
- Marfuah, M., & Ulfa, M. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Perbankan. *EKBISI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 14.
- Naufal, F. M., & Firdaus, A. (2017). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Dea). *Equilibrium*, 5(2), 196–220. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2612>
- Nawaz, T. (2017). Intellectual capital , financial crisis and performance of Islamic banks : Does Shariah governance matter? *International Journal of Business and Society Universiti Malaysia Sarawak*, 3, 1–23.
- Nurhikmah, F., Winarsih, W., & Kusumaningtyas, M. (2018). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Intelektual Capital Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 174. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4785>
- OECD. (2008). *Intellectual Assets and Value Creation*. <https://www.oecd.org/sti/inno/40637101.pdf>
- Penrose, E. T. (1959). *Theory of the growth of the firm*. Oxford University Press.
- Prambodo, B. Y. W., & Amanah, L. (2016). Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(11), 1–15.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ an accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2000.002891>
- Puspita, G. (2019). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perspektif CAMELS: Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 126–143.
- Ratnadi, C. A., Mahanavami, G. A., & Wimpascima, I. B. N. (2021). Intellectual Capital dan Pengaruhnya Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(2), 60–68.
- Reuters. (2021). *Global Islamic finance forecast to grow as main markets*

- recover - S&P. Reuters.Com.
<https://www.reuters.com/business/finance/global-islamic-finance-forecast-grow-main-markets-recover-sp-2021-05-03/>
- Samosir, T. T. B., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Human Capital Efficiency Relational Capital Efisiensi, Capital Employed Efficiency, dan Situasi Krisis Ekonomi Global terhadap Non Performing Loans, Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 2007-2015. *Business Accounting Review*, 5(2), 49–62.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital:Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57.
- Suharto, S. (2014). *Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mengembangkan Usaha Kecil Masyarakat*.
<https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/peranan-lembaga-keuangan-mikro-syariah-dalam-mengembangkan-usaha-kecil-masyarakat-oleh-drs-suharto-mh-285>
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019. (2019).
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infl3.v7i1.185-206>
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>